
SELF ASSESSMENT PERAWAT TERHADAP PENERAPAN PATIENT SAFETY

Jingga Melani Modok¹, Klaudia Wattilah¹, Letisya Cecilia Wairissal¹,
Ballsy C. A. Pangkey², Novita Susilawati Barus³

Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan¹⁻³

jinggamodok50@gmail.com¹

wattilaahkelaudi4@gmail.com¹

wairissalletisya@gmail.com¹

ballsycapangkey@gmail.com²

novita.barus@uph.edu³

ABSTRAK

Latar Belakang: *Patient safety* wajib diterapkan di rumah sakit untuk meminimalkan terjadinya insiden. Dalam menerapkan *patient safety* dibutuhkan kepatuhan dalam menerapkannya. Karena jika tidak, maka dapat menimbulkan insiden keselamatan pasien yang berdampak buruk bagi pasien. *Self assessment* dibutuhkan perawat untuk menilai diri sendiri mengenai penerapan *patient safety* di setiap pelayanan kesehatan. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran *self assessment* perawat terhadap penerapan *patient safety* di Indonesia. **Metode:** Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah perawat diseluruh Indonesia dengan jumlah sampel 98 perawat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Mei 2025. Instrumen dari penelitian ini menggunakan kuesioner *Patient Safety in Nursing Education Questionnaire* (PaSNEQ). Analisa data yang digunakan yaitu analisa data univariat. **Hasil:** *self assessment* perawat terhadap penerapan *patient safety* berada pada kategori sangat baik yaitu pada kategori pengetahuan sebanyak 59 perawat (60.1%), kategori keterampilan sebanyak 50 perawat (51.0%) dan sikap sebanyak 59 perawat (60.1%). **Saran:** Diharapkan bagi semua perawat terus melakukan *self assessment* mengenai *patient safety* untuk meningkatkan perawatannya yang berkualitas bagi pasien.

Kata Kunci: *Patient safety, Penerapan, Perawat, Self assessment*

ABSTRACT

Background: Patient safety must be implemented in hospitals to minimize the occurrence of incidents. In implementing patient safety, compliance is required. Otherwise, it can lead to patient safety incidents that have a negative impact on patients. Self-assessment is needed by nurses to evaluate themselves regarding the implementation of patient safety in every health service. **Objective:** To determine the description of nurses' self-assessment of the implementation of patient safety in Indonesia. **Method:** Quantitative research design with a cross-sectional study design. The population of this study consists of nurses across Indonesia, with a sample size of 98 nurses. The study was conducted from January to May 2025. The research instrument used is the Patient Safety in Nursing Education Questionnaire (PaSNEQ). Data analysis employed univariate data analysis. **Result:** The results of this study indicate that nurses' self-assessment of patient safety implementation is in the "very good" category, with 59 nurses (60.1%) in the knowledge category, 50 nurses (51.0%) in the skill category, and 59 nurses (60.1%) in the attitude category. **Recommendations:** It is hoped that all nurses will continue to conduct self-assessments on patient safety to improve the quality of care for patients.

Keywords: *Patient safety, Implementation, Nurses, Self-assessment*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan bagian dari institusi penyedia layanan kesehatan kepada pasien, yang memiliki berbagai tenaga kesehatan. Diantaranya dokter, perawat, farmasi, serta tenaga medis lainnya. Setiap tenaga medis yang terlibat, bertanggung jawab atas keselamatan pasien (*patient safety*) (Arruum et al., 2015). *Patient safety* menjadi isu global yang penting saat ini, akibat banyaknya kasus kesalahan medis yang terjadi pada pasien. Hal ini sejalan dengan kebijakan untuk memperbaiki mutu pelayanan dalam pemberian asuhan keperawatan (Nur A et al., 2021). *Patient safety* mencakup pengkajian identifikasi dan manajemen risiko. Berbagai inisiasi tenaga medis bertujuan untuk mencegah, menyelesaikan insiden tidak terduga, dan mengurangi risiko kecelakaan selama proses pelayanan kesehatan (Dianvayani et al., 2024).

Dalam upaya menjamin keselamatan pasien, maka organisasi pelayanan kesehatan harus mampu membangun sistem yang menghasilkan proses keperawatan yang lebih aman, baik bagi pasien, tenaga medis, staf maupun keluarga pasien. Sistem ini ditujukan untuk mengurangi risiko dan mencegah terjadinya cedera akibat proses pelayanan pasien yang tidak aman, serta terulangnya insiden *patient safety* (Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia, 2022). Secara internasional keselamatan pasien (*pasien safety*) diterbitkan oleh *Join Commision International* (JCI) dan diterapkan mulai tanggal 11 januari 2011. Standar *patient safety* ini kemudian dikembangkan oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) yang berstandar nasional dan diterapkan di setiap rumah sakit di Indonesia (Pusat Riset Keselamatan Pasien, 2023).

Di Indonesia secara nasional untuk seluruh fasilitas kesehatan, diberlakukan Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Sasaran keselamatan pasien dilakukan dengan landasan UU No 44 tahun 2009 tentang rumah sakit (Undang-undang Republik Indonesia, 2009) dan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PERMENKES RI) tahun 2017, tentang keselamatan pasien. Berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan tersebut, maka setiap rumah sakit wajib menerapkan standar *patient safety* sebagai salah satu syarat dari akreditasi rumah sakit (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Melihat dari data yang dikeluarkan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa, penanganan pasien di rumah sakit memerlukan perhatian yang khusus.

Melihat dari angka kematian pasien, akibat kelalaian penerapan *patient safety* di ruang rawat inap seluruh dunia berjumlah 33 juta per tahun atau berkisar 44.000-98.000. Pada wilayah Asia tahun 2014 tercatat terjadi sebesar 4,62 % kejadian paling sering terjadi adalah pasien terjatuh (126.670 kasus) obat-obatan, cairan intravena (67,871 kasus) dan manajemen klinis (49.915 kasus). Insiden *patient safety* tertinggi di negara-negara Asia antara lain di China (3,18%), India (2,84%), Pakistan (2,81%), Myanmar (2,65%) dan Indonesia (2,42%).

Di Indonesia ditemukan tertinggi pada provinsi DKI (7,9%), Jawa Tengah (6,9%), D.I. Yogyakarta (6,8%), Papua (5,7%), Jawa Timur (5,3%), Aceh (4,7%), dan Sumatera Utara (4,3%) (Nasution et al., 2022). Tahun 2019 Indonesia memiliki 7.465 kasus insiden *patient safety* yang terdiri dari 171 kematian, 80 cedera berat, 372 cedera sedang, 1.183 cedera ringan, dan 5.659 tidak ada cedera. Indonesia memiliki sekitar 2.877 rumah sakit yang sudah terakreditasi, namun hanya 12% insiden *patient safety* yang dilaporkan (Toyo et al., 2022). Komite Nasional Keselamatan Pasien (KNKP) melaporkan kejadian terkait dengan *patient safety* berjumlah 7.400 kasus, di mana 2,3% menyebabkan kematian. Menurut laporan Komisi Nasional Keselamatan pasien (KNKPRS)

tahun 2019, Jumlah Kejadian Nyaris Cedera (KNC) sebesar 2.534 kasus, Kejadian Tidak Cedera (KTC) sebesar 2.554 kasus dan kejadian tidak diharapkan (KTD) sebesar 2.567 kasus sedangkan yang menyebabkan kematian sebanyak 243 kasus (Hernawati et al., 2021).

Tenaga medis sebagai garda terdepan pemberi layanan kesehatan, berperan penting dalam menjamin lingkungan pengobatan yang aman bagi pasien, khususnya perawat. Badan pusat statistik (BPS), merilis jumlah perawat di seluruh Indonesia sebanyak 582.023 ribu. Hal ini menjadikan perawat sebagai tenaga medis terbanyak di seluruh Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2023). Perawat sebagai bagian dari tim kesehatan, berperan aktif dalam pelaksana *patient safety*. Perawat tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan yang terlatih terhadap *patient safety*, tetapi juga dituntut untuk menerapkannya dengan benar. Sebagai tenaga medis yang bersama pasien selama 24 jam, perawat berperan penuh untuk proses penyembuhan pada pasien. Salah satu peran perawat secara profesional ialah sebagai advokat pasien dengan perawat membantu mencegah terjadinya insiden *patient safety*, serta melindungi pasien dari kemungkinan efek yang tidak diinginkan (Dinas Kesehatan, 2023).

Kepatuhan dalam *patient safety*

sangat penting dalam menurunkan angka insiden *patient safety*. Pada *patient safety*, diperlukannya penekanan dalam menerapkan setiap komponen intinya yaitu pendidikan berkualitas untuk perawat yang mencakup tiga aspek, pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Langari et al., 2017). Namun pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesungguhnya merupakan hasil belajar dari kesalahan baik secara individu, antar profesional, maupun kerja tim, yang bertanggung jawab untuk tidak mengulanginya lagi (Langari et al., 2017). Saat ini belum ada metode yang akurat dalam mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap perawat.

Self assessment merupakan metode yang disarankan dalam melihat gambaran pengetahuan, keterampilan, dan sikap perawat (Suartini Al Nani, 2018). *Self assessment* adalah sebuah proses evaluasi atau penilaian terhadap diri sendiri, baik dari segi kinerja, pengetahuan dan skill, sikap maupun kepribadian. Dengan melakukan *self assessment* individu bisa lebih memahami kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan performa dan mencapai tujuan yang lebih optimal. *Self assessment* memberikan kesempatan yang berkepanjangan bagi perawat dalam merefleksikan kembali setiap tindakan yang dilakukan (Fauzi, 2024). Berdasarkan latar belakang di atas,

maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi *self assessment* perawat terhadap penerapan *patient safety* di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan rumus *G-power* dengan tes *Exact*, model korelasi univariat normal. *Test* yang digunakan adalah *two-tail*, dengan *alpha error* 0,005 dan power 95 %, maka didapatkan sebanyak 89 responden. Selanjutnya jumlah responden yang didapatkan dijumlahkan dengan *margin of error* 10% menjadi 98 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner *Patient Safety in Nursing Education Questionnaire (PaSNEQ)* oleh Tella (2015). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - April 2025. Penelitian ini telah lulus kaji etik dengan nomor: No.089/KEPFON/II/2025.

Setelah mendapatkan ijin penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas di satu Rumah Sakit Swasta di Tangerang kepada 35 perawat, dengan hasil uji validitas yaitu $r \text{ hasil} > 0,3338$, dan hasil uji realibilitas yaitu nilai *Cronbach Alpha* 0,935. Setelah melakukan uji VR peneliti melanjutkan dengan menyebarkan

kuesioner kepada seluruh perawat di Indonesia melalui media sosial (*WhatsApp, Instagram, dan Facebook*). Penelitian ini menerapkan prinsip etik yang terdiri dari tiga bagian yaitu menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for person*) dengan menampilkan penjelasan penelitian dan *informed consent*, berbuat kebaikan (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*) yaitu dalam proses pengumpulan data, peneliti tidak menyebarluaskan data-data responden kepada publik melainkan menyimpannya untuk kepentingan penelitian. Terakhir adalah keadilan (*Justice*) yaitu dalam proses pengumpulan data, peneliti telah

memberikan perlakuan yang sama dan menjunjung peranan responden dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data univariat, dimana data penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisis univariat ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan gambaran self assesment perawat.

Tabel 1.

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Bekerja Perawat di Indonesia (n=98)

Karakteristik	Mean	Minimum	Maksimum	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	26	21	55		
Jenis kelamin					
Perempuan				85	86.7
Laki-laki				13	13.3
Tingkat Pendidikan					
D3				15	15.3
S1 Ners				82	83.7
S2				1	1.0
Pengalaman Bekerja					
≤ 1 tahun				43	43.9
1-2 tahun				23	23.5
3-5 tahun				15	15.3
≥ 6 tahun				17	17.3
Total				98	100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan

karakteristik responden berdasarkan usia

ditemukan rata-rata usia yaitu 26 tahun, usia termuda yaitu 21 tahun sebanyak 6 perawat (6.1%), dan usia tertua yaitu 55 tahun sebanyak 1 perawat (1%), berdasarkan jenis kelamin ditemukan yang terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 85 perawat (86,7%), berdasarkan tingkat

pendidikan ditemukan yang terbanyak adalah tingkat pendidikan S1 Ners yaitu sebanyak 82 perawat (83.7%), dan berdasarkan pengalaman bekerja yang terbanyak berada pada kategori usia kerja ≤ 1 tahun yaitu sebanyak 43 perawat (43,9%).

Tabel 2.

Gambaran *Self Assessment* Perawat terhadap penerapan *Patient Safety* di Indonesia (n = 98)

Variabel		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Membangun kompetensi keselamatan pasien (pengetahuan)	1. Kompetensi saya dalam keselamatan pasien terus berkembang selama pendidikan keperawatan.	69	70.4	24	24.5	0	0	5	5.1
	2. Saya memahami konsep-konsep utama yang terkait dengan keselamatan pasien (misalnya insiden keselamatan pasien, hampir terjadinya kejadian merugikan, dan berbagai hambatan).	58	59.2	35	35.7	0	0	5	5.1
	3. Saya puas dengan kompetensi saya mengenai keselamatan pasien.	47	48	44	44.9	2	2	5	5.1
	4. Kompetensi saya mengenai keselamatan pasien sudah baik.	43	43.9	48	49	3	3.1	4	4.1
Kompetensi untuk bertindak setelah terjadi kesalahan (keterampilan)	5. Jika saya menyadari terjadinya kejadian merugikan (pasien mengalami kerugian), saya segera merespons sesuai dengan situasinya.	51	52	39	39.8	3	3.1	5	5.1
	6. Jika saya menyadari terjadinya insiden keselamatan pasien (kejadian merugikan atau hampir terjadi kejadian merugikan), saya tahu cara membuat laporan keselamatan pasien.	50	51	41	41.8	3	3.1	4	4.1
	7. Jika ada profesional kesehatan lain yang berperilaku membahayakan pasien, saya akan segera mengintervensi.	42	42.9	46	46.9	5	5.1	5	5.1
		39	39.8	51	52	5	5.1	3	3.1

	8. Setelah laporan insiden keselamatan pasien dibuat, saya tahu bagaimana analisisnya dilakukan.								
Kompetensi untuk mencegah insiden keselamatan pasien (sikap)	9. Saya berencana untuk terus mengembangkan kompetensi keselamatan pasien saya setelah lulus.	64	65.3	28	28.6	0	0	6	6.1
	10. Saya memahami peran kerja tim yang efektif untuk memastikan keselamatan pasien.	57	58.2	34	34.7	1	1	6	6.1
	11. Saya berkomunikasi dengan jelas untuk memastikan keselamatan pasien (misalnya menggunakan teknik ulang kembali, ISBAR).	61	62.2	32	32.7	0	0	5	5.1
	12. Saya bekerja secara sistematis untuk memastikan keselamatan pasien.	55	56.1	38	38.8	0	0	5	5.1
	13. Saya dapat mengidentifikasi kemungkinan insiden keselamatan pasien.	52	53.7	41	41.8	0	0	5	5.1
	14. Saya dapat mencegah insiden keselamatan pasien yang mungkin terjadi dalam situasi perawatan.	51	52	40	40.8	2	2.0	5	5.1

Berdasarkan Tabel 2. gambaran *self assessment* perawat dalam kategori pengetahuan ditemukan yang terbanyak menyatakan sangat setuju pada pernyataan 1, yaitu sebanyak 69 perawat (70.4%), sedangkan yang terbanyak menyatakan sangat tidak setuju pada pernyataan 1, 2, dan 3 sebanyak 5 perawat (5.1%). Gambaran *self assessment* perawat dalam kategori keterampilan ditemukan adanya dua pernyataan terbanyak, yaitu pada pernyataan 5 dan 8 yang menunjukkan

sangat setuju yaitu sebanyak 51 perawat (52.0%), sedangkan yang terbanyak menyatakan sangat tidak setuju pada pernyataan 5 dan 7 yaitu sebanyak 5 perawat (5.1%). Gambaran *self assessment* perawat dalam kategori sikap ditemukan yang terbanyak menyatakan sangat setuju pada pernyataan 9 yaitu sebanyak 64 perawat (65.3%), sedangkan yang terbanyak menyatakan sangat tidak setuju pada pernyataan 9 dan 10 yaitu sebanyak 6 perawat (6.1%).

Tabel 3.

Mean, Median, Standar Deviasi, Nilai Minimum dan Maksimum *Self Assessment*
Perawat terhadap *Patient Safety* (n=98)

Kompetensi	Mean	Median	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Pengetahuan	13.78	14.00	2.77	4	16
Keterampilan	13.35	14.00	2.69	4	16
Sikap	20.79	22.50	4.31	6	24

Berdasarkan Tabel 3. ditemukan rata-rata kompetensi pengetahuan perawat adalah 13.78 dengan nilai minimum 4, rata-rata keterampilan perawat 13.35 dengan nilai minimum 4, dan rata-rata sikap perawat adalah 20.79 dengan nilai minimum 6.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata usia perawat 26 tahun dengan usia termuda 21 tahun sebanyak 6 perawat (6.1%), dan usia tertua 55 tahun sebanyak 1 perawat (1%). Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Surahmat et al., (2019), dimana rata-rata responden dalam penelitiannya adalah 31,47. Usia termuda adalah 22 tahun dan usia tertuanya adalah 43 tahun. Surahmat et al., (2019), berpendapat bahwa usia yang muda cenderung lebih mudah menerima perubahan dalam pelaksanaan *patient safety*. Berdasarkan kategori jenis kelamin, hasil penelitian menunjukkan mayoritas perawat

adalah perempuan yaitu sebanyak 85 perawat (86.7%). Husaini dan Asriyadi (2020) menyatakan bahwa profesi perawat lebih diminati perempuan karena sifat alaminya yang ramah, sabar, dan peduli. Menurut Rahim dan Irwansyah (2021) perempuan dianggap lebih fleksibel dalam pelayanan keperawatan dibanding laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan terakhir responden adalah tingkat S1 Ners yaitu sebanyak 73 perawat (74.5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Laily dan Saragih (2024) dimana tingkat pendidikan terakhirnya adalah S1 Ners. Menurut Laily dan Saragih (2024) latar belakang pendidikan berperan dalam menentukan sejauh mana perawat mampu menjalankan pedoman *patient safety* di ruang operasi. Berdasarkan kategori pengalaman bekerja, hasil penelitian menunjukkan sebanyak 43 perawat (43,9%) memiliki pengalaman kerja ≤ 1 tahun. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lamohamad et al., (2024) yaitu mayoritas pengalaman bekerja

perawat yang menjadi responden adalah <3 tahun, yaitu sebanyak 28 perawat (56%). Lamohamad et al., (2024) berpendapat bahwa perawat dengan masa kerja <3 tahun masih membutuhkan peningkatan kompetensi *patient safety* melalui pelatihan berbasis studi kasus maupun seminar.

Gambaran Self-Assessment

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa membangun kompetensi keselamatan pasien (pengetahuan) perawat tentang *patient safety* sudah baik, hal ini terlihat dari hasil bahwa sebanyak 69 perawat (60.4%) mengatakan sangat setuju pada pernyataan 1, namun secara keseluruhan masih ditemukan perawat yang memiliki nilai pengetahuan yang minimum. Menurut Amalia et al., (2021) dalam penelitiannya, diperoleh pengetahuan perawat dalam penerapan *patient safety* masuk dalam kategori baik sebanyak 25 responden (78.12%). Amalia et al., (2021) menyimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan seorang perawat, maka semakin baik juga tindakan penerapan *patient safety* pada pasien. Menurut Hady et al., (2024), dalam penelitiannya diperoleh pengetahuan perawat dalam penerapan *patient safety* masuk dalam kategori baik sebanyak 31 responden (100%). Hady et al., (2024) berpendapat bahwa pengetahuan mempengaruhi kinerja perawat dalam

menerapkan *patient safety*, sehingga perawat dengan pengetahuan yang baik memiliki kemampuan yang baik juga dalam menerapkan *patient safety*.

Menurut Widyanti et al., (2021), dalam penelitiannya masih ada perawat yang berpengetahuan rendah tentang *patient safety*. Hal ini disebabkan oleh minimnya pelatihan yang diberikan kepada perawat mengenai *patient safety*, sehingga perkembangan pengetahuan perawat menjadi terbatas. Selain itu, pengetahuan yang dimiliki perawat umumnya hanya berasal dari pengalaman pribadi selama bekerja dan saat menjalani pendidikan di institusi pendidikan (Widyanti et al., 2021). Menurut Futriani dan Hawa (2022) perawat yang berpengetahuan kurang mengenai *patient safety* dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia, status pernikahan, pelatihan, serta dukungan dari organisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan kepala ruangan dalam fungsi pengorganisasian, yang dapat dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi yang jelas, penyusunan uraian tugas, pelatihan terkait budaya keselamatan pasien, pendidikan keperawatan berkelanjutan, forum diskusi mengenai keselamatan pasien, serta penerapan sistem penghargaan atas pelaksanaan budaya keselamatan pasien (Futriani dan Hawa, 2022). Berdasarkan

beberapa penelitian yang telah dipaparkan maka peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi kinerja seorang perawat dalam menerapkan *patient safety*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self assessment* perawat dalam kompetensi untuk bertindak setelah terjadi kesalahan (keterampilan) sudah baik dengan banyak yang menyatakan sangat setuju pada pernyataan 5 dan setuju pada pernyataan 8. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zarui et al., (2021) dimana responden dalam penelitiannya berada pada kategori tinggi pada penerapan *patient safety*. Zarui et al., (2021) berpendapat bahwa penerapan *patient safety* dapat dilakukan dengan baik disebabkan karena perawat telah menguasai teori dan keterampilan semasa pendidikan berbasis praktik. Penerapan *patient safety* yang baik juga didukung oleh budaya *patient safety* yang diterapkan di rumah sakit sebagai pola kerja sehari-hari. Wiryansyah dan Ekami., (2024) berpendapat bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *patient safety* yaitu pengetahuan, sikap dan juga masa kerja sehingga perawat dengan pengetahuan, sikap dan juga memiliki masa kerja yang lebih lama berpotensi memiliki keterampilan yang baik dalam menerapkan *patient safety*.

Secara keseluruhan masih ditemukan perawat yang memiliki nilai keterampilan minimum 4 yang mengidentifikasi bahwa ada perawat yang menjawab sangat tidak setuju pada kompetensi untuk bertindak setelah terjadi kesalahan (keterampilan). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al., (2021) yang menyatakan, meskipun mayoritas perawat sangat baik dalam penerapan *patient safety*, namun masih ada perawat yang kurang baik pada penerapan *patient safety* khususnya dalam menjelaskan tentang jenis obat, efek samping, serta melakukan identifikasi terhadap obat yang didapatkan oleh pasien. Menurut Sriningsih dan Marlina (2020) penerapan *patient safety* yang belum optimal dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan perawat. Berdasarkan beberapa penelitian pendukung di atas peneliti berasumsi bahwa keterampilan dalam penerapan *patient safety* berkaitan erat atau didukung oleh pengetahuan dan juga sikap perawat, dimana semakin tinggi pengetahuan dan semakin baik sikap perawat, maka semakin terampil perawat menerapkan *patient safety*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi untuk mencegah insiden keselamatan pasien (sikap) perawat tentang *patient safety* sudah sangat baik, hal ini terlihat dari hasil bahwa

sebanyak 64 perawat (65.3%) mengatakan sangat setuju pada pernyataan pertama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba et al. (2024) di mana diperoleh hasil jumlah perawat yang terus melaksanakan *patient safety* yaitu sebanyak 11 orang dengan kategori baik. Perawat yang kompeten terkait *patient safety* dapat dinilai dari perilaku ketika memberikan asuhan keperawatan yaitu perawat yang mengutamakan keselamatan pasien (Purba et al., 2024). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ristania et al., (2024) menunjukkan bahwa perawat yang memiliki sikap positif dan baik dalam pelaksanaan *patient safety* yaitu sebanyak 50 perawat (80,6%) dan yang kurang baik yaitu sebanyak 12 perawat (19,4%) (Ristania et al., 2024).

Secara keseluruhan masih ditemukan perawat yang memiliki nilai sikap minimum yaitu 6 yang mengindikasikan bahwa terdapat perawat yang menjawab sangat tidak setuju (skor 1) untuk seluruh pernyataan mengenai kompetensi untuk mencegah insiden keselamatan pasien (sikap). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tai et al., (2024) yang menunjukkan bahwa berdasarkan empat dimensi kompetensi *patient safety* yaitu pengetahuan, sistem, sikap, dan keterampilan, skor paling rendah adalah skor sikap yaitu 9,5% dari total

sampel atau 74 dari 782 perawat. Temuan dalam penelitian Tai et al., (2024) menunjukkan bahwa kesadaran mengenai *patient safety* perlu untuk ditingkatkan, dan mungkin adanya perasaan takut akan hukuman dan keengganan untuk melaporkan kepada rekan kerja ketika terjadi insiden *patient safety* yang mempengaruhi sikap perawat terkait *patient safety*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suganda et al., (2021) menunjukkan sikap *patient safety* perawat di rumah sakit secara keseluruhan memiliki nilai minimal 74 dan maksimal 174. Suganda et al., (2021) menyatakan bahwa banyaknya pengalaman perawat dalam merawat pasien dapat meningkatkan sikap *patient safety* dalam hal mencegah insiden yang dapat terjadi, dan dengan tepat mengidentifikasi kemungkinan insiden keselamatan pasien yang dapat terjadi. Sehingga peneliti berasumsi bahwa sikap perawat terkait *patient safety* perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan melakukan evaluasi secara berkala sehingga dapat mencegah insiden keselamatan pasien yang tidak diinginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa usia responden berada pada rata-rata usia 26 dengan usia termuda 21 tahun dan usia tertua 55 tahun, dengan jenis kelamin

terbanyak adalah perempuan. Mayoritas responden berada pada tingkat pendidikan terakhir terbanyak yaitu tingkat pendidikan S1 Ners, dengan pengalaman bekerja ≤ 1 tahun. Pada hasil penelitian mengenai gambaran *self assessment* didapatkan bahwa masih ada perawat yang memilih sangat tidak setuju pada pernyataan terkait dengan kategori pengetahuan, keterampilan maupun sikap terhadap penerapan *patient safety*. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman perawat terkait dengan pengetahuan, keterampilan dan juga sikap secara keseluruhan belum optimal. Kemungkinan terbesar dari hal tersebut adalah kurangnya pelatihan dan sumber pembelajaran.

SARAN

Peningkatan pada kategori pengetahuan, keterampilan, dan sikap perawat terhadap penerapan *patient safety*

sangatlah diperlukan, untuk mewujudkan pelayanan keperawatan yang aman dan juga berkualitas kepada pasien untuk itu bagi rumah sakit, diharapkan agar dapat menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi secara berkala mengenai prinsip-prinsip *patient safety*, untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran perawat dalam melakukan *self assessment* secara jujur dan tanggung jawab. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal untuk melihat adanya faktor-faktor yang memengaruhi *self assessment* perawat dalam menerapkan *patient safety*. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *self assessment* perawat seperti beban kerja, tingkat stres kerja, gaya kepemimpinan kepala ruangan dan budaya keselamatan di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Fransiska, F., Dewi, D. R., & Demur, N. (2021). Pengetahuan dan Motivasi Perawat Pelaksana dalam Penerapan Patient Safety. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 4(2).
- Arruum, D., Manik, M., Pengajar Departemen Keperawatan Dasar, S., Keperawatan, F., & Sumatera Utara, U. (2015). Pengetahuan Tenaga Kesehatan Dalam Sasaran Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Sumatera Utara. *Idea Nursing Journal*, 6(2).
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi 2023*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdwSFJHRjRVVkJqWIRWRU9EQkhNVFY0UjB4VVVUMDkJMw==/jumlah-tenaga-kesehatan-menurut-provinsi--2023.html?year=2023>.

- Dianvayani, G., Aripin, Z., Syahidin, R., Asnar, E. S. M., & Paramarta, V. (2024). Analisis Mutu Pelayanan Melalui Keselamatan Pasien Dan Kepuasan Pasien Sebagai Variabel Intervening. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11667–11686. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Dinas Kesehatan. (2023). *Peran Perawat dalam Pelayanan Kesehatan*. <https://dinkes.babelprov.go.id/content/peran-perawat-dalam-pelayanan-kesehatan>.
- Fauzi, S. (2024). *Apa Itu Self Assessment dan Mengapa Penting untuk Dilakukan?*. Kecamatan Anjirmuara Kabupaten Barito Kuala.
- Putriani, E. S., & Hawa, S. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penerapan Standar Keselamatan Pasien di Instalasi Perawatan Intensif. *Jurnal Antara Keperawatan*, 3(1), 396–402. <https://doi.org/10.37063>.
- Hady, j A., Baharuddin, Ekowatiningsih, D., Mustafa, M., Muslimin, A., & Hariani. (2024). Gambaran Pengetahuan Perawat Terhadap Penerapan Patient Safety di IGD RSUD Labuang Baji. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 15(1).
- Hernawati, H., Zulfendri, Z., & Saidah Nasution, S. (2021). Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Perawat pada Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di RS Mitra Sejati. *Jurnal Health Sains*, 2(5), 604–620. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i5.160>.
- Husaini, F. A., & Asriyadi, F. (2020). Studi Korelasi Sikap dan Kesiapan Penerapan Evidence-Based Practice pada Mahasiswa Profesi Ners UMKT Tahun 2019. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Keselamatan Pasien di Rumah Sakit . Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan*.
- Laily, E. I., & Saragih, N. P. (2024). Hubungan pendidikan dan motivasi perawat dalam penerapan patient safety di ruang kamar operasi RSUD Simeulue. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 8(1), 66–72.
- Lamohamad, M. . F. S., Siauta, V. A., & Rahmayanti, E. I. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) Di Instalasi Rawat Inap. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 5(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/ijpn.v5i1.6389>.
- Langari, M. N. M., Tella, S., Smith, N. J., & Turunen, H. (2017a). Self-Assessment of Patient Safety Competence: A Questionnaire Survey of Final Year British and Finnish Pre-Registration Nursing Students. *International Journal of Caring Sciences*, 10(3). www.internationaljournalofcaringsciences.org.
- Nasution, D., Harahap, J., & Liesmayani, E. E. (2022). *International Some rights reserved Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Perawat dalam Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2021*.

Nur A, Mayaria D E, Sriwahyudi J, & Gloria W. (2021). Efektivitas Penerapan Pasien Safety Terhadap Peningkatan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf12309>.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kementrian Republik Indonesia*. www.hukumonline.com/pusatdata.

Purba, J. A., Rahman Aceh, A., Tinggi, S., & Flora, I. K. (2024). Hubungan Perilaku Dengan Kemampuan Perawat Dalam Pelaksanaan Keselamatan Patient Safety di Ruang UGD RSU Bandung Medan. *Media Onlin*) 4(2).

Pusat Riset Keselamatan Pasien. (2023). *Patient Safety Goals*. Universitas Airlangga.

Rahim, H. A., & Irwansyah, I. (2021). *Diferensiasi Peran Perawat Laki-laki dan Perempuan di RSUD Haji Kota Makassar*.

Ristania, H., Pertiwiwati, E., & Setiawan, H. (2024). Hubungan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSD Idaman Kota Banjarbaru. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 7(1), 17–26. <https://doi.org/10.32584/jkmk.v7i1.2220>.

Sriningsih, N., & Marlina, E. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 59–71. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>.

Suartini Al Nani. (2018). *Self-Assessment Perawat Terhadap GAP Kompetensi PK III di Area Intensif RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung*. Kandaga, Pusat Penggeolaan Pengetahuan Universitas Pajajaran.

Suganda, T., Hariyati, R. T. S., Handiyani, H., Rahman, L. O. A., & Afriani, T. (2021). Hubungan Karakteristik Perawat dan Safety Attitude di Rumah Sakit Jakarta. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 4(2), 167–176. <https://doi.org/10.32584/jkmk.v4i2.1215>.

Surahmat, R., Neherta, M., & Nurariati, N. (2019). Hubungan Karakteristik Perawat terhadap Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Pasca Akreditasi Rumah Sakit “X” di Kota Palembang Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.493>.

Tai, C., Chen, D., Zhang, Y., Teng, Y., Li, X., & Ma, C. (2024b). Exploring the influencing factors of patient safety competency of clinical nurses: a cross-sectional study based on latent profile analysis. *BMC Nursing*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-024-01817-z>.

Toyo, E. M., Leki, K. G. B., Indarsari, F., & Woro, S. (2022). Evaluasi Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Dengan Metode HMN Di Rumah Sakit. *Majalah Farmasetika*, 8(1), 56. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v8i1.41357>.

Undang-undang Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. www.bphn.go.id.

Widyanthi, N., Sumiaty, & Septianty. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap. *Window of Public Health Journal*, 2(1), 536–542.

<https://doi.org/http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2118>.

Wiriansyah, O., & Ekami, R. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan patient safet di instalasi gawat darurat puskesmas air sugihan jalur 27. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1).

Zarui, Z., Ahril, A. R., & Rusyida, A. R. (2021b). Hubungan Kompetensi Perawat Dengan Upaya Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rsud Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 2(1), 976.

<https://doi.org/http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2403>.